

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*

(Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2016 - 2019)

Abdul Malik Al Fikri
Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Jalan MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia
Email: ab.ma.al.fi@gmail.com

ABSTRAK

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan praktik yang umum dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan citra baik perusahaan secara keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, yakni sejumlah 13 perusahaan yang ditentukan dengan teknik *Purposive sampling*. Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI, yang selanjutnya dianalisis dengan metode Regresi logistik. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* ($p\text{-value} < \alpha 0,05$), sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selain itu, besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap *auditor switching* adalah 57,5%. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian empiris dengan menambah rentang tahun, sekaligus mempertimbangkan ukuran KAP dengan proksi jumlah klien, jumlah partner dan jumlah auditor.

Kata Kunci: Pergantian manajemen, ukuran KAP, profitabilitas, opini audit, *auditor switching*

PENDAHULUAN

Pergantian auditor (*auditor switching*) merupakan perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) atau perpindahan auditor oleh perusahaan klien. Pergantian auditor menimbulkan spekulasi terkait kelebihan dan kekurangannya. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) (1992) menjelaskan bahwa perpindahan auditor memiliki kelemahan di mana pengetahuan akan hal kualitas pekerjaan akan sia-sia dengan digantinya auditor yang baru, dengan kata lain kualitas audit akan menurun. Di sisi lain, Nasser *et al.*, (2006) menjelaskan bahwa perpindahan auditor berdampak positif untuk menjaga independensi auditor yang diakibatkan masa perikatan yang lebih pendek. *Auditor switching* dapat dilakukan atas dasar dua

faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor klien (*client-related factors*) dan faktor auditor (*auditor-related factors*).

Salah satu unsur penting dalam pergantian auditor adalah independensi auditor. Auditor harus memiliki sikap independen agar tidak berpengaruh terhadap hal-hal di luar aturan akuntansi yang berlaku. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 (2011), dijelaskan bahwa auditor diharuskan bersikap independen, yakni tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan umum (terkecuali jika auditor dipihak auditor intern). Sikap mental independen yang dimiliki oleh auditor patut dipertanyakan mengingat hubungan antara auditor dengan klien yang saling menguntungkan. Untuk menjaga sikap mental independen auditor dan juga kepercayaan atas orang-orang

disekitar, maka dari itu perlu dilakukannya *Auditor Switching*. Salah satu kasus yang membuktikan adanya *auditor switching* adalah pada tahun 2018 ketika PT. Tiga Pilar Sejahtera melakukan penggelembungan dana senilai 4 triliun rupiah.

Auditor switching dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti opini audit (Divianto, 2011; Dwiyanti dan Sabeni, 2014; Faradila dan Yahya, 2016), profitabilitas (Nindyas, 2015; Hasan, 2016), pergantian manajemen (Ruroh, 2016; Febrianto; 2009; Pawitri dan Yadyana, 2015) dan ukuran KAP (Divianto, 2011). Opini audit merupakan bagian terpenting dalam menjelaskan kondisi perusahaan klien. Standar Audit "SA" 700 (2013) menjelaskan bahwa opini audit adalah pernyataan yang dibuat oleh auditor atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dalam semua hal yang material sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Opini audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor, yaitu *big four* dan non *big four*. Immanuel (2014) mengatakan bahwa auditor *big four* dianggap memiliki kualitas opini audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor non *big four*, sehingga lebih mampu membatasi praktek manajemen laba. Banyak perusahaan besar yang *go public* memilih auditor dari KAP *big four* untuk menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik (Nugrahani dan Sabeni 2013). Selain itu, KAP yang memiliki reputasi internasional memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik lokal, sehingga dipandang lebih baik dalam memberikan jasa audit laporan (Immanuel, 2014).

Menurut Fahmi (2013), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Selain profitabilitas, variabel lain yang berkaitan dengan pergantian auditor adalah pergantian manajemen. Menurut Luthfiyanti (2016), pergantian direksi suatu perusahaan dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum dari para pemegang saham maupun direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Sinarwati (2010) menambahkan bahwa pergantian manajemen menerapkan metode akuntansi yang baru untuk nantinya bisa lebih dapat bekerjasama dengan KAP pengganti nantinya dan berharap mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen agar manajemen dapat mendorong Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengganti KAP.

Penelitian ini membahas signifikansi 4 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*, yakni pergantian manajemen, ukuran KAP, profitabilitas dan opini audit. Peneliti melakukan penggabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2017), serta mempertimbangkan *gap* yang ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Perusahaan BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 20 emiten. Emiten-emiten yang terdaftar pada BEI diwajibkan untuk memberikan laporan keuangannya, di mana laporan keuangan ini akan menampilkan hasil yang didapat oleh perusahaan dan kondisi keuangan yang terjadi pada jangka waktu tertentu dan pada saat tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Auditor Switching

Pergantian auditor (*Auditor switching*) adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dengan bahan pertimbangan perusahaan klien itu sendiri atau dilakukan oleh auditor itu sendiri.

Nasser *et al.*, (2006) menjelaskan bahwa perpindahan auditor dapat menjaga independensi auditor yang diakibatkan masa perikatan yang lebih pendek. Menurut Oktaviana (2017) dalam Febrianto (2009), pergantian auditor dibedakan menjadi dua, yaitu wajib jika perhatian pada auditor masing-masing, dan sukarela jika perhatian pada sisi klien. Pergantian auditor dikatakan wajib (*mandatory*) jika pemberian jasa yang dilakukan oleh auditor mencapai waktu yang dibatasi oleh peraturan pemerintah yang ada di Indonesia. Sementara itu, pergantian auditor dikatakan sukarela (*voluntary*) jika dari sisi auditor yang keluar dengan sukarela diluar dari peraturan yang berlaku. Menurut Wijayanti (2010) jika dilakukannya pergantian auditor, maka klien akan mencari auditor baru yang mengakibatkan informasi yang tidak seimbang antara klien dengan auditor baru.

Pergantian Manajemen

Menurut Arista (2019) dalam Luthfiyanti (2016), pergantian manajemen adalah pergantian direksi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan RUPS maupun direksi tersebut berhenti atas kemauannya sendiri. Pergantian manajemen yang dimaksud dalam RUPS adalah pergantian direksi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (5) dikatakan bahwa Direksi adalah organ perseroan yang berwenang atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan dan mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Pergantian manajemen dalam perusahaan sangat memungkinkan dapat terjadi tergantung pada kebijakan perusahaan dalam menanggapi hal ini. Manajemen baru memungkinkan membuat kebijakan baru dalam menunjuk auditor yang sejalan dengan kebijakan yang dibuat oleh manajemen baru (Pawitri dan Yadyana, 2015).

Ukuran KAP

Menurut Supriyono (2018), kantor akuntan publik adalah instansi atau tempat dimana dilakukannya pemeriksaan (*auditing*) terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang nantinya menerbitkan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan melalui laporan hasil audit (LHA). Ukuran KAP saat ini terbagi menjadi dua, yaitu KAP *big 4* dan *non big 4*. Indonesia memiliki KAP yang berafiliasi dengan *big 4*, yaitu KAP Imelda & Rekan (Deloitte), KAP Purwantoro, Suherman & Surja (Ernst & Young), KAP Siddharta & Widjaja (KPMG), dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC). Selanjutnya, DeAngelo (1981) dalam Firanty (2015), menjelaskan bahwa KAP *big 4* memiliki reputasi baik dibandingkan dengan *non big 4*. KAP *big 4* cenderung akan mempertahankan kualitas audit dan reputasinya untuk menjaga nama baik KAP itu sendiri agar perusahaan besar di Indonesia menggunakan jasa KAP yang telah memiliki reputasi yang baik (Oktaviana, 2017). Pawitri (2015) menambahkan bahwa ukuran KAP besar cenderung memiliki auditor yang independen dan profesional terhadap para kliennya dalam melakukan pekerjaan sebagai auditor.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hery (2015) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam pengukuran ini, tingkat profitabilitas perusahaan mengasumsikan bahwa penjualan adalah kegiatan utama perusahaan dan laba yang dihasilkan adalah faktor terpenting dalam perkembangan perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan diyakini penting dalam hal menentukan tindakan perusahaan kedepannya. Hery (2015) menjelaskan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi

pihak yang berkaitan dengan perusahaan, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba, mengukur jumlah laba bersih dari setiap rupiah dana dalam total aset, mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan, mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, dan mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Opini Audit

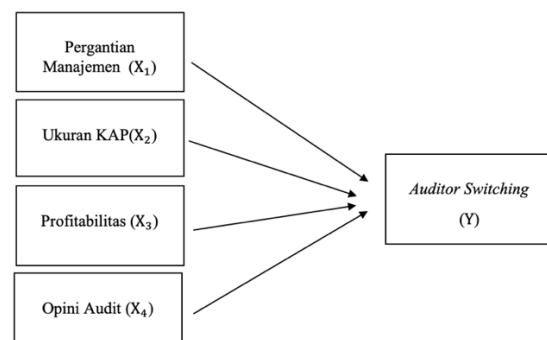
Opini audit menurut Junaidi dan Nurdiono (2016:15) adalah pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat 2 bentuk opini audit yang berlaku menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yaitu opini tanpa modifikasi dan opini modifikasi ((“SA”) 705). Opini modifikasi sendiri memiliki tiga tipe opini, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, opini tidak menyatakan pendapat. Selanjutnya, Hudaib dan Cooke (2005) menambahkan bahwa opini audit yang dikeluarkan oleh auditor juga dapat memicu terjadinya *auditor switching*, dimana pada saat perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian, perusahaan memiliki kecenderungan dalam melakukan *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2016 hingga 2019. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* (Sugiyono, 2017), dengan kriteria sampel yaitu perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten melakukan pergantian

KAP secara *voluntary* pada tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan jenisnya data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif (Wahyuningrum, 2020), sedangkan berdasarkan sumbernya, termasuk dalam data sekunder (Sugiyono, 2012). Data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Studi ini membahas pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Variabel independen terdiri dari pergantian manajemen (X_1), ukuran KAP (X_2), profitabilitas (X_3), dan opini audit (X_4). Selanjutnya, variabel dependen yang dikaji adalah *auditor switching* (Y). kerangka konseptual dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka konsep penelitian

Data penelitian dianalisis dengan metode statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, pengaruh antara variabel independen terhadap dependen dianalisis dengan metode Regresi Logistik dengan bantuan program SPSS versi 24.0. Regresi logistik adalah metode analisis statistik yang memaparkan hubungan antara variabel dependen yang memiliki lebih dari satu kategori dengan satu atau lebih variabel independen (Maria, 2005). Alasan dipilihnya metode ini dikarenakan variabel dependen (*auditor switching*) hanya memiliki dua kategori data, yakni berhasil

(Y=1) dan gagal (Y=0). Persamaan regresi secara umum dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

dengan keterangan di mana Y adalah *auditor switching*, a sebagai konstanta, B sebagai koefisien regresi, X_1 adalah pergantian manajemen, X_2 adalah ukuran KAP, X_3 adalah profitabilitas, X_4 adalah ukuran KAP, dan e sebagai *residual error*.

Dalam analisis Regresi Logistik, pengaruh antar variabel dianalisis secara parsial dan simultan. Pengujian parsial bertujuan untuk menguji pengaruh antar pasang variabel independen dengan dependen secara sendiri-sendiri (Gujarati, 2006), sedangkan pengujian simultan untuk

menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama (Amiruddin, 2019). Pengambilan keputusan terhadap hasil analisis dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi (*p-value*) dengan taraf nyata (α) 0,05. Hasil dinyatakan signifikan apabila $p\text{-value} \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil analisis deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Auditor Switching</i> (Y)	0	1	.46	.5034
Pergantian Manajemen (X_1)	0	1	.39	.4913
Ukuran KAP (X_2)	0	1	.48	.5045
Profitabilitas (X_3)	-.1538	.2119	.027	.0516446
Opini Audit (X_4)	0	1	.71	.4575

Sumber: Data Diolah (2020)

Perlu diketahui bahwa *auditor switching*, pergantian manajemen, ukuran KAP dan opini audit merupakan variabel *dummy*, sehingga nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel *auditor switching* memiliki nilai rata-rata 0,46, sehingga dapat diketahui bahwa dari total 52 sampel, perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 24 perusahaan. Dengan kata lain, sebagian besar perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019 tidak melakukan *auditor switching*. Selanjutnya, pergantian manajemen memiliki nilai rata-rata 0,39, yang menunjukkan bahwa terdapat 20 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Berdasarkan nilai rata-rata ukuran KAP (0,48), diketahui bahwa 27 perusahaan menggunakan jasa KAP *non big 4*, sedangkan 25 perusahaan sisanya

menggunakan jasa KAP *big 4*. Berdasarkan profitabilitas, nilai minimum adalah -0,1538 yang dimiliki oleh PT. Krakatau Steel, sedangkan nilai maksimum adalah 0,2119 oleh PT. Bukit Asam. Rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini yaitu 0,27. Terakhir, dijumpai bahwa 15 perusahaan mendapatkan opini *modified*, sedangkan mayoritas 37 perusahaan mendapatkan opini *unmodified*.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Metode Regresi logistik digunakan karena variabel dependen diukur dengan menggunakan *dummy*. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien Beta	Signifikansi
Konstanta	-4,493	
Manajemen	2,405	0,014
KAP	1,001	0,233
Profitabilitas	42,895	0,004
Opini	2,412	0,027
Overall Model Fit (-2LogL)	Step 0: 71,779	Step 1: 42,530
Hosmer and Lemeshow's	0,276	
Nagelkerke R ²	0,575	
Classification Plot	53,8	
Signifikansi pada level 5%		

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah $SWITCH = -4,493 + 2,405 PM - 1,001 KAP - 42,895 PF - 2,412 OA + e$. Hasil analisis menunjukkan nilai -2LogL pada step 0 adalah 71,779 dan selanjutnya pada step 1 bernilai 42,530. Step 1 mengalami penurunan nilai dari step 0 yang berarti bahwa model fit dengan data. Selanjutnya, uji *Hosmer and Lemeshow's* menunjukkan nilai 0,276, di mana nilai tersebut memiliki signifikansi di atas 5% yang menunjukkan bahwa model fit dengan data dan model dapat digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,575, yang menunjukkan besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap *auditor switching* adalah 57,5%. Adapun sisanya yakni 53,8% merepresentasikan pengaruh dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Terkait pengaruh antar variabel, diketahui bahwa pergantian manajemen (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, yakni ditunjukkan dari koefisien regresi 2,405 dan *p-value* 0,014 ($< 0,05$). Artinya, jika perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ruroh (2016) dan Dwiyantri dan Sabeni (2014), bahwa perpindahan manajemen berpengaruh

terhadap *auditor switching*. Sebab, pergantian manajemen dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melakukan *auditor switching*. Pergantian manajemen dalam perusahaan dapat mengakibatkan adanya perbedaan perlakuan akuntansi. Jika manajemen baru memiliki kebijakan terkait dengan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan manajemen lama, maka manajemen baru memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki perlakuan dan peraturan akuntansi yang sama.

Ukuran KAP (X_2) dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *auditor switching*, yakni ditunjukkan dari koefisien regresi 1,001 dan *p-value* 0,233 ($> 0,05$). Artinya, perusahaan melakukan *auditor switching* tidak selalu dengan melihat ukuran KAP yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jessica (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Sebab, selama KAP *big 4* maupun non *big 4* dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan benar, maka besar kemungkinan perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. KAP *big 4* maupun non *big 4* memiliki kecenderungan dalam menghasilkan kualitas audit yang baik dan benar dikarenakan KAP *big 4* maupun non *big 4* sama-sama menggunakan standar

audit yang sama yaitu standar auditing dalam menjalankan fungsinya sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh kedua ukuran KAP ini sama bermutunya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diviano (2011) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan perusahaan akan mencari KAP dengan kredibilitas tinggi guna meningkatkan kualitas bagi para pembaca laporan keuangan.

Profitabilitas (X_3) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, yakni berdasarkan koefisien regresi 42,895 dan *p-value* 0,004 ($< 0,05$). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *auditor switching* akan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan Wea dan Murdiawati (2015), bahwa jika profitabilitas semakin tinggi, maka akan semakin efektif dalam mengatur aktiva perusahaan dan memperlihatkan bahwa perusahaan semakin baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2016) memiliki hasil yang mendukung bagi penelitian inidan juga melengkapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati, yaitu jika profitabilitas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan menyewa auditor yang lebih berkualitas guna meningkatkan kualitas pada laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) yang dimana penelitian ini menghasilkan pernyataan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan ketika profitabilitas naik atau turun bukan menjadi alasan utama bagi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Opini audit (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, yakni berdasarkan koefisien regresi sebesar 2,412 dan *p-value* 0,027 ($< 0,05$). Artinya, jika suatu perusahaan mendapatkan opini

unmodified, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan temuan Dwiyanti dan Sabeni (2014) bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* dikarenakan ketika perusahaan mendapatkan opini *modified*, perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan opini *modified* bukanlah opini yang diharapkan oleh perusahaan dan dapat menyebabkan terciptanya citra buruk bagi pengguna dan pembaca laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan mempengaruhi pengambilan keputusan di perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaya (2017) yang menghasilkan pernyataan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dikarenakan opini *unmodified* tidak membuat perusahaan melakukan tindakan *auditor switching*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sebab, manajemen baru cenderung memiliki perbedaan perlakuan dan peraturan akuntansi dengan manajemen lama yang menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Selain itu, profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, di mana profitabilitas yang besar akan memotivasi perusahaan untuk melakukan *auditor switching* karena ingin memiliki reputasi yang baik dengan auditor yang baik. Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini selain WTP akan mencari auditor yang dapat memberikan opini *unmodified* demi citra yang baik. Di sisi lain, penelitian ini tidak dapat membuktikan signifikansi pengaruh dari ukuran KAP terhadap *auditor switching* ($p > \alpha 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants tahun 1992 tentang *U.S Auditing Standards*. Diakses dari <https://egrove.olemiss.edu>
- Ammiruddin. (2019). *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin, dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*. Diakses dari <https://books.google.co.id>
- Divianto. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 1. No. 2.
- Dwiyanti, R. Meike Erika., & Sabeni, Arifin. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id>
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradila, Yuka., & Yahya. M. Rizal. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial distress, dan Pertumbuhan perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1. No. 1 (pp. 81-100).
- Febrianto, Rahmat. (2009). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Diakses dari <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. 22 September 2020.
- Firanty, Ria. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor dan Konsekuensinya Terhadap Auditor Delay. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8. No. 2. Diakses dari <http://ojs.atmajaya.ac.id>
- Gujarati, D.N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Ninda Nadya. (2016). *Pengaruh Kepemilikan publik, Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*. (Skripsi Sarjana, universitas Islam Negeri Syarif Hodayatullah, Jakarta). Diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id>
- Hery. (2015). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Hudaib, Mohammad., & Cooke, T.E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32. No. 9 & 10. Diakses dari <https://www.researchgate.net>
- Immanuel, Raymond. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No. 3. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/>
- Ismaya, Nur. (2017). *Pengaruh opini Audit, Pergantian Manajemen, ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta).
- Jessica. (2012). *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Audit Delay, Opini Audit, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching*. Diakses dari <http://atmajaya.ac.id>
- Junaidi & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Diakses dari <https://books.google.co.id>
- Luthfiyanti, Binti. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal of Accounting*. Vol. 2. No. 2. Diakses dari <https://jurnal.unpand.ac.id>

- Maria, Wuri Handayani. (2005). *Analisis regresi Logistik untuk Menentukan Faktor-Faktor Keteringgalan Desa di Kabupaten Bogor*. Bogor: IPB.
- Nasser, Abu Thahir Abdul., Wahid, Emelin Abdul., Nazri, Sharifah Nazatul Faiza Mustapha., & Hudaib, Mohammad. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21, No. 7, pp. 724-737. Diakses dari www.emeraldinsight.com
- Nindyas, Rayna Ratu. (2015). *Pengaruh Profitabilitas dan Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Komputer Indonesia, Bandung). Diakses dari <https://elib.unikom.ac.id>
- Nugrahani, N. Rizki., & Sabeni, Arifin. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 0, pp. 868-878. Diakses dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id>
- Oktaviana, Zahrina. (2017). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016)*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung.
- Pawitri, Ni Made Puspa., & Yadyana, Ketut. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 10. No. 1. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php>
- Ruroh, Farida Mas. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal*. Vol. 5. No. 2. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id>
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*. Diakses dari <http://lib.ibs.ac.id>
- Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia Standar Akuntansi 700 tahun 2013 tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Diakses dari <http://www.iapi-lib.com>
- Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia standar akuntansi 220 tahun 2011 tentang pengendalian mutu untuk audit atas laporan keuangan. Diakses dari <http://www.iapi-lib.com>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilowati, Evi. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan profitabilitas perusahaan Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*. Vol. 3. No. 2.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. (2020). *Statistika Pendidikan (Konsep Data dan Peluang)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Wea, Alexandros Ngala Solo., & Murdiawati, Dewi. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan ekonomi (JBE)*. Vol. 22. No, 2 (pp. 154-170).
- Wijayanti, Martina P. (2010). *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>